



## Revitalisasi Perpustakaan Sebagai Sarana Literasi Anak-Anak di Desa Campuranom

Rio Galang Muslim<sup>1</sup>, Ahmad Guspul<sup>2</sup>, Riva Amelia Ramadhani<sup>3</sup>, Ida Royani<sup>4</sup>, Denanda Yustika Sari<sup>5</sup>, Amalia Larasati<sup>6</sup>, Ade Abdul Rozak<sup>7</sup>, Dian Mukti Handini<sup>8</sup>, Eka Septi Wijayanti<sup>9</sup>, Erlinda<sup>10</sup>, Chana Nafisah<sup>11</sup>, Sofwan Chanan<sup>12</sup>, Mohamad Nikmatulloh<sup>13</sup>, Zaenal Muttaqin<sup>14</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

Email: [galangmuslim17@gmail.com](mailto:galangmuslim17@gmail.com)

**ABSTRACT :** *Campuranom Village is located in Bansari District, Temanggung Regency, where the majority of the population are farmers. As a result, literacy and formal education for children are often overlooked. This article aims to explore the potential of library revitalization as a literacy facility for children in Campuranom Village. By combining theoretical and empirical analysis, this study employs the Participatory Action Research (PAR) method. The results indicate that the revitalization of the Campuranom Village Library was carried out through physical improvements, literacy program socialization, and evaluation. Physical improvements included cleaning the library, organizing books through labeling and categorization, and creating a reading corner to attract children's interest. Socialization was conducted to reintroduce the library's function to the community, particularly schoolchildren. Evaluation was conducted at each stage to ensure the program's effectiveness. As a result, children's visits to the library increased to 5-10 visitors per day, demonstrating a rise in reading interest. However, some challenges remain, such as poor ventilation making the library uncomfortably hot and its location on the second floor, which makes access difficult. Overall, the revitalization successfully enhanced the library's appeal, though further improvements are needed in comfort and accessibility.*

**Keyword:** *Revitalization, Library, Campuranom Village*

**ABSTRAK :** Desa Campuranom merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung dengan mayoritas mata pencaharian petani, sehingga seringkali mengesampingkan perhatian mereka terhadap pentingnya literasi dan pendidikan formal bagi anak-anak. Artikel ini bertujuan untuk menggali potensi revitalisasi perpustakaan sebagai sarana literasi bagi anak-anak di Desa Campuranom. Dengan memadukan analisis teoritis dan empiris, Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Actions Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi Perpustakaan Desa Campuranom dilakukan melalui pembenahan fisik, sosialisasi program literasi, dan evaluasi. Pembenahan fisik mencakup pembersihan perpustakaan, penataan buku dengan sistem pelabelan dan pengelompokan, serta pembuatan pojok baca untuk menarik minat anak-anak. Sosialisasi dilakukan untuk menginformasikan kembali fungsi perpustakaan kepada masyarakat, terutama anak-anak sekolah. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap untuk memastikan efektivitas program. Hasilnya, kunjungan anak-anak ke perpustakaan meningkat menjadi 5-10 orang per hari, menunjukkan peningkatan minat baca. Namun, beberapa kendala masih ada, seperti kondisi bangunan yang gerah akibat ventilasi kurang baik dan lokasi di lantai dua yang menyulitkan akses. Secara keseluruhan, revitalisasi ini berhasil meningkatkan daya tarik perpustakaan, meskipun masih perlu perbaikan pada aspek kenyamanan dan aksesibilitas.

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Perpustakaan, Desa Campuranom

### 1. PENDAHULUAN

Desa Campuranom merupakan salah satu wilayah rural yang terletak di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. Desa ini terletak di kaki Gunung Sindoro dengan ketinggian kurang lebih 1300 meter di atas permukaan laut, sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani (Nanang Apriandi, dkk, 2022). Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang ideal, desa ini cocok untuk kegiatan pertanian. Dibalik potensi alamnya yang melimpah, desa ini memiliki tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yaitu minimnya literasi dan akses Pendidikan yang memadai. Masyarakat desa cenderung lebih fokus pada sektor pertanian

*Received: Desember 30, 2024; Revised: Januari 20, 2025; Accepted: Februari 01, 2025;*

*Online Available: Februari 12, 2025;*

sebagai sumber utama penghidupan, sehingga seringkali mengesampingkan perhatian mereka terhadap pentingnya literasi dan pendidikan formal bagi anak-anak, sehingga anak-anak mulai kehilangan minat baca mereka.

Minat baca dan kemampuan literasi pada masyarakat menjadi tolak ukur tingkat intelegensi masyarakat (Wahyu Hoerudin, 2023). Literasi merupakan keterampilan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi yang terkandung dalam suatu teks maupun media lainnya. Literasi menjadi kunci untuk membuka pintu peluang perubahan yang lebih baik untuk anak-anak di desa (Ilham Siregar, dkk, 2023). Namun, masih banyak masyarakat Desa Campuranom yang belum menyadari pentingnya literasi bagi anak-anak. Kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, seringkali menjadikan masyarakat lebih fokus untuk bekerja di ladang daripada memprioritaskan pendidikan anak (Pipit Pratiwi, dkk, 2023). Meskipun pemerintah desa telah menyediakan fasilitas berupa gedung perpustakaan, namun dalam pemanfaatannya tidak bisa maksimal. Hal ini menjadi salah satu masalah serius yang harus dihadapi oleh pemerintah desa dan masyarakat pada umumnya.

Revitalisasi perpustakaan di Desa Campuranom menjadi salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut. Revitalisasi merupakan proses pemulihan, perbaikan, atau pembaharuan sesuatu yang sudah ada dengan tujuan untuk menghidupkan kembali sesuatu yang mungkin sudah tidak maksimal potensinya agar lebih bermanfaat lagi (Dewi Restu Mangeswuri, dkk, 2010). Revitalisasi ini tidak hanya melibatkan pengadaan buku-buku berkualitas, tetapi juga mencakup pembaruan fasilitas, pelatihan pustakawan, hingga penyelenggaraan program-program kreatif yang mendukung perkembangan literasi anak. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan bagi anak-anak di desa tersebut.

Upaya revitalisasi merupakan solusi yang sangat relevan mengingat pentingnya literasi bagi anak-anak di Desa Campuranom. Revitalisasi perpustakaan desa dapat menunjang peningkatan kemampuan literasi anak yang baik, kemampuan sosial, meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Selain itu, literasi yang memadai juga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Kemampuan literasi yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar secara signifikan, artinya semakin tinggi kemampuan membaca pada anak akan meningkatkan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan yang menarik dan ramah anak menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangun generasi yang cerdas dan berdaya saing.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Rafael, dkk (2024) menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat rata-rata kenaikan pengunjung perpustakaan setiap hari setelah dilakukannya revitalisasi perpustakaan. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan minat baca pada anak-anak. Penelitian pendukung lainnya juga dibuktikan oleh penelitian Bilferi Hutapea, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan revitalisasi perpustakaan di Desa Benua Sendana terdapat peningkatan kemampuan literasi secara signifikan khususnya bagi anak-anak SMP/MTs. Peningkatan kemampuan literasi pada anak-anak disebabkan karena perpustakaan desa yang difungsikan kembali sehingga dapat dimanfaatkan kembali dengan baik oleh masyarakat.

Penelitian dari Ratu Dea Mada, dkk (2024) menunjukkan hasil bahwa dengan adanya kegiatan pembenahan fisik perpustakaan desa, pengadaan buku baru dan sosialisasi program literasi pada masyarakat dapat meningkatkan minat baca masyarakat Kampung Pekijing Desa Kalanganyar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan, bertambahnya jumlah peminjam buku perpustakaan, dan meningkatnya semangat masyarakat dalam kegiatan literasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Aidil Mulia Sarif, dkk (2024) yang menunjukkan hasil bahwa adanya program revitalisasi perpustakaan di Desa Siamblo terdapat peningkatan yang signifikan pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi khususnya pada kalangan anak-anak dan remaja.

Revitalisasi perpustakaan di Desa Campuranom tidak dapat dilakukan secara parsial. Revitalisasi perpustakaan memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, komunitas lokal, dan lembaga non-pemerintah yang harus berkontribusi dan bekerja sama dalam menjaga kelangsungan dan keberlanjutan perpustakaan desa. Untuk menciptakan perpustakaan yang ideal, dukungan tidak hanya terbatas pada pengadaan fasilitas dan sumber daya material, tetapi juga diperlukannya komitmen berkelanjutan untuk memastikan bahwa program-program literasi yang diselenggarakan dapat berjalan dengan konsisten, serta memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat setempat. Dengan kerjasama yang baik dan keberlanjutan program, perpustakaan desa dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif.

Pendekatan melalui komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa perpustakaan benar-benar menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Misalnya, selalu melibatkan peran orang tua dalam kegiatan literasi anak, seperti membaca buku bersama dan membacakan dongeng pada anak dapat meningkatkan kualitas kemampuan literasi pada anak sejak dini. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga ruang sosial yang memperkuat hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, revitalisasi perpustakaan di Desa Campuranom juga perlu diarahkan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang nyaman dan menarik perhatian anak agar selalu memiliki rasa keinginan untuk membaca, seperti diadakannya pojok baca untuk memberikan suasana belajar yang baru bagi anak dan dapat memotivasi anak untuk selalu belajar di perpustakaan.

Artikel ini bertujuan untuk menggali potensi revitalisasi perpustakaan sebagai sarana literasi bagi anak-anak di Desa Campuranom. Dengan memadukan analisis teoritis dan empiris, artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam menciptakan generasi yang lebih literat dan produktif.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu menggunakan metode *Participatory Actions Research (PAR)*. PAR merupakan metode penelitian dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan revitalisasi perpustakaan di Desa Campuranom. Pendekatan PAR dianggap sebagai metode yang efektif untuk mendorong perubahan yang positif di masyarakat (Widianingsih, 2020). Metode PAR bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi anak dan mengembalikan fungsi perpustakaan desa. Tahapan kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut (Ratu Dea M, dkk., 2024)

1. Analisis Situasi: Analisis situasi pada revitalisasi perpustakaan desa digunakan untuk mengetahui kondisi fisik perpustakaan, mengetahui kondisi minat baca dan faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca masyarakat.
2. Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi potensi dan masalah-masalah yang berkaitan dengan perpustakaan desa maupun minat baca masyarakat.
3. Perumusan Solusi: Mendiskusikan dan bekerja sama dengan masyarakat desa untuk menemukan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah terkait.
4. Pelaksanaan Kegiatan: pelaksanaan kegiatan berupa pembenahan fisik seperti penataan ulang perpustakaan, pelabelan buku, penataan dan pengelompokan buku sesuai kategori, serta pengadaan pojok baca. Kegiatan sosialisasi literasi dan kegiatan evaluasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembenahan Fisik**

Proses revitalisasi perpustakaan di Desa Campuranom dilaksanakan mulai minggu ke-2 hingga minggu ke-5 sejak program pengabdian dimulai. Sebelum memulai kegiatan pembenahan fisik, tahapan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan dengan mewawancarai beberapa tokoh masyarakat seperti perangkat desa, petugas perpustakaan serta ketua pokja 2 PKK Desa Campuranom yang juga menjadi salah satu pengelola perpustakaan. Wawancara ini

bertujuan untuk mengetahui masalah perpustakaan yang terjadi serta menggali informasi terkait potensi yang ada di perpustakaan Desa Campuranom. Selain wawancara, pengabdian juga melakukan survei lokasi untuk mengetahui kondisi gedung dan buku-buku yang ada di perpustakaan. *Gambar 1* dan *Gambar 2* merupakan kondisi perpustakaan sebelum revitalisasi dan dokumentasi saat wawancara dan survei lokasi perpustakaan desa.



*Gambar 1.* Kondisi Perpustakaan Sebelum Revitalisasi



*Gambar 2.* Survei Lokasi dan Wawancara Petugas Perpustakaan

Berdasarkan *Gambar 1* dan *Gambar 2*, dapat dilihat bahwa kondisi tatanan perpustakaan masih kurang tertata serta buku-buku di perpustakaan masih belum ditata dengan rapih. Kondisi ini yang membuat masyarakat khususnya anak-anak mengalami penurunan minat kunjungan ke perpustakaan desa.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan pembenahan fisik pada revitalisasi perpustakaan Desa Campuranom. Kegiatan pada pembenahan fisik ini merupakan Kerjasama antara pengabdian dengan pengurus perpustakaan desa.

Beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan pembenahan fisik yaitu sebagai berikut:

a. Membersihkan Perpustakaan

Kegiatan membersihkan perpustakaan bertujuan untuk memberikan kenyamanan tempat belajar bagi anak-anak. Kegiatan yang dilakukan berupa membersihkan meja kursi dari sampah, menyapu lantai, membersihkan karpet dan membersihkan rak buku dari sarang laba-laba.

b. Penataan Buku-Buku Perpustakaan

Penataan buku-buku perpustakaan bertujuan untuk merapihkan kembali buku-buku yang masih berantakan. Kegiatan ini meliputi kegiatan pemilahan buku, pelabelan buku, dan pengelompokan buku sesuai kategori. Pemilahan buku merupakan kegiatan memisahkan buku-buku baru dengan buku-buku lama yang sudah rusak. Buku-buku yang masih bagus dan layak pakai, dibersihkan dari debu dan di satukan kembali untuk dilakukan tahap selanjutnya. Sedangkan buku-buku lama yang sudah rusak dan tidak layak di satukan di dalam kardus kemudian dimasukkan ke dalam lemari kecil. Lemari tersebut memang difungsikan untuk menyimpan buku-buku yang sudah rusak.

Kegiatan selanjutnya setelah buku dipilah, yaitu pelabelan buku sekaligus penginputan data buku ke komputer. Kegiatan ini dilakukan oleh pengabdian dan bekerja sama dengan petugas perpustakaan. Penginputan data buku menggunakan google spreadsheet bertujuan untuk memudahkan petugas dalam pengecekan buku yang masuk dengan buku yang ada di perpustakaan, sehingga petugas akan lebih mudah mengetahui jumlah buku keseluruhan yang ada. Pelabelan buku bertujuan untuk memberikan identitas bahwa buku-buku tersebut merupakan milik perpustakaan Desa Campuranom, sehingga siapapun yang ingin meminjam harus mengikuti prosedur yang ada dan bertanggung jawab untuk mengembalikannya. Proses pelabelan dan penginputan data buku disajikan pada *Gambar 3* dan *Gambar 4* berikut.



*Gambar 3.* Penginputan Data Buku Perpustakaan



*Gambar 4.* Pelabelan Buku Perpustakaan

Tahap setelah pelabelan yaitu tahap pengelompokan buku. Buku-buku yang masih satu rumpun atau satu kategori, dikelompokkan dan di satukan ke rak buku. Buku-buku di perpustakaan di kelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu agama, dongeng dan cerita anak, ensiklopedia, keluarga, Kesehatan dan obat, kesenian dan rekreasi, literatur dan sastra, majalah dan jurnal, novel dan fiksi, olahraga, hukum dan politik, Pendidikan, pertanian dan peternakan, sosiologi, teknologi, dan tips and trick. Kondisi buku setelah dikelompokkan dapat dilihat pada *Gambar 5*, dan jumlah buku setiap kategori dapat dilihat pada *Tabel 1* di bawah.



*Gambar 5.* Kondisi Buku Setelah Dikelompokkan

Tabel 1. Jumlah Buku Sesuai Kategori

No	Kategori Buku	Jumlah Buku
1.	Agama	26 buah
2.	Dongeng dan Cerita Anak	1.058 buah
3.	Ensiklopedia dan Kamus	1 buah
4.	Keluarga	15 buah
5.	Kesehatan dan Obat-obatan	11 buah
6.	Kesenian dan Rekreasi	5 buah
7.	Literatur dan Sastra	8 buah
8.	Majalah dan Jurnal	7 buah
9.	Novel dan Fiksi	41 buah
10.	Olahraga, Permainan, dan Hiburan	5 buah
11.	Hukum dan Politik	25 buah
12.	Pendidikan	58 buah
13.	Pertanian dan Perternakan	60 buah
14.	Sosiologi	2 buah
15.	Teknologi	4 buah
16.	Tips dan Trik	46 buah
<b>Jumlah Buku Keseluruhan</b>		<b>1.372 buah</b>

### c. Pembuatan Pojok Baca

Kegiatan pembuatan pojok baca menjadi salah satu program yang berpotensi menarik minat anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan. Pembuatan pojok baca di mulai dari pengecatan ulang, pembuatan media sebagai hiasan, dan mural. Dengan adanya pojok baca, perpustakaan memiliki nuansa yang berbeda dari sebelumnya yang menjadikan lebih berwarna dan lebih ramah anak, sehingga dapat menarik perhatian anak-anak Desa Campuranom. Pembuatan pojok baca dapat merangsang antusias anak-anak untuk belajar di perpustakaan. Proses pembuatan pojok baca di perpustakaan disajikan pada *Gambar 6* berikut.



*Gambar 6.* Proses Penghiasan Pojok Baca

### **1. Sosialisasi Program Literasi**

Pada tahap sosialisasi, program-program yang telah disusun, disampaikan ke masyarakat, terutama anak-anak dengan tujuan agar masyarakat desa Campuranom mengetahui bahwa perpustakaan desa dapat difungsikan kembali. Karena pengunjung perpustakaan desa Campuranom adalah kalangan anak-anak sekolah, maka program literasi yang akan dilaksanakan fokusnya kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menarik kembali minat baca anak-anak yang sudah mulai luntur akibat adanya gadget. Hal ini juga bertujuan agar setelah lama tidak beroperasi, sosialisasi ini diharapkan dapat memberitahukan kepada masyarakat luas baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun sekolah-sekolah terdekat, dapat kembali memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan fungsinya.

### **2. Kegiatan Evaluasi**

Tahapan evaluasi pada program revitalisasi perpustakaan desa dilakukan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, yaitu perencanaan, pembenahan fisik perpustakaan, dan sosialisasi program (Edi Daenuri Anwar, dkk, 2016). Pada tahap perencanaan, evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana perencanaan program berjalan dengan baik yang mencakup tujuan, identifikasi kebutuhan perpustakaan, alokasi anggaran dan sumber daya. Pada tahap pembenahan fisik, evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh pembenahan ruang perpustakaan dapat memberikan kenyamanan pengunjung. Sedangkan pada tahap sosialisasi, evaluasi dibutuhkan untuk mengukur efektivitas sosialisasi program. Evaluasi yang dilakukan sepanjang tahapan, dapat membantu tim pengabdian untuk melihat apa yang berhasil

dan apa yang perlu diperbaiki, sehingga program revitalisasi dapat terus berkembang dan memberikan mamfaat maksimal bagi masyarakat.

Setelah dilakukan revitalisasi perpustakaan Desa Campuranom, dapat dilihat bahwa program revitalisasi perpustakaan memberikan dampak positif, yaitu dapat meningkatkan minat kunjungan anak-anak di perpustakaan. Hampir setiap hari terdapat anak-anak desa berkunjung ke perpustakaan untuk belajar Bersama atau sekedar melihat dan membaca buku di perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang sebelumnya tidak ada, terdapat peningkatan menjadi 5-10 anak di setiap harinya. Meningkatnya jumlah pengunjung ini membuktikan adanya peningkatan minat baca masyarakat desa, terutama anak-anak sekolah. Selain itu, dengan adanya program belajar Bersama dapat menarik minat anak-anak untuk mengerjakan tugas bersama-sama di perpustakaan.

Meskipun program revitalisasi perpustakaan berhasil meningkatkan minat baca anak-anak desa, namun masih terdapat beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu suasana belajar diperpustakaan yang kurang nyaman karena bangunan perpustakaan tidak seluruhnya berupa tembok, bagian atas ruangan masih dikelilingi susunan seng sehingga ruangan akan terasa sangat gerah ketika siang hari. Selain itu bentuk jendela yang paten dan tidak ada ventilasinya juga menambah ruangan di dalam perpustakaan terasa panas. Karena bangunan perpustakaan berada dilantai dua dan tentunya membutuhkan tangga untuk menuju perpustakaan, hal ini dapat mengurangi minat masyarakat desa untuk berkunjung ke perpustakaan desa karena merasa lelah dan ada pula yang merassa takut. Kondisi bangunan perpustakaan desa dapat dilihat pada gambar berikut.



*Gambar 7. Tampilan Depan Perpustakaan*

#### 4. KESIMPULAN

Revitalisasi Perpustakaan Desa Campuranom dilakukan melalui pembenahan fisik, sosialisasi program literasi, dan evaluasi. Pembenahan fisik mencakup pembersihan perpustakaan, penataan buku dengan sistem pelabelan dan pengelompokan, serta pembuatan pojok baca untuk menarik minat anak-anak. Sosialisasi dilakukan untuk menginformasikan kembali fungsi perpustakaan kepada masyarakat, terutama anak-anak sekolah. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap untuk memastikan efektivitas program. Hasilnya, kunjungan anak-anak ke perpustakaan meningkat menjadi 5-10 orang per hari, menunjukkan peningkatan minat baca. Namun, beberapa kendala masih ada, seperti kondisi bangunan yang gerah akibat ventilasi kurang baik dan lokasi di lantai dua yang menyulitkan akses. Secara keseluruhan, revitalisasi ini berhasil meningkatkan daya tarik perpustakaan, meskipun masih perlu perbaikan pada aspek kenyamanan dan aksesibilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Edi D., dkk. (2016). Revitalisasi MI Nahdlotusy Syubban dengan Pendekatan PSM (Peran Serta Masyarakat) untuk Meningkatkan Kemandirian Sekolah. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. 16 (1). DOI: <https://doi.org/10.21580/dms.2016.161.894>
- Hutapea, B., Hasbahuddin, & Irmawati. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Di Desa Banua Sendana. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). 274-284. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i2.2565>
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 7(3): 1135–1142.
- Mada, Ratu Dea., dkk. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kampung Pekijing. *Prosiding Senama*. 1
- Mangeswuri, Dewi Restu., dkk. (2010). Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 1 (2).
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era DIGITAL. Yayasan DPI.
- Nanang Apriandi, Yanuar, P. ., Kristiawan, T. A. ., Widodo, I. G. ., Safarudin, Y. M. ., & Raharjanti, R. . (2022). Penyuluhan Potensi Biogas Dari Limbah Kotoran Ternak Di Desa Campuranom, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.59086/jpm.v1i2.118>

- Pratiwi, P., & Siswanto, E. . (2023). Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun di Desa Pakis. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2 (2). 94 – 107. <https://doi.org/10.59713/projip.v2i2.646>
- Rafael, Alfin., dkk. (2024). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Desa Henda. *DITEKSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2)
- Sarif, Aidil Mulia., dkk. (2024). Meningkatkan Minat Baca Dengan Sosialisasi Revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang. *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*. 4 (2)
- Siregar, I. R., dkk. (2023). Penyuluhan Literasi Terhadap Anak Yang Buta Huruf Di Desa Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 3 (1). 23-35.
- Sumiati, S. (2024). Tinjauan Komprehensif Peran Ketua PKK Dalam Membangun Masyarakat Melalui Pendidikan dan Literasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 57-64.
- Wahyu Hoerudin, C. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53–64.
- Widianingsih, I. 2020. Strategi Peningkatan Penyadaran Isu Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Ular Tangga: Kontribusi Unpad Untuk Program Citarum Harum. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (1), April 2020, Hal 116-128. DOI:<http://10.24198/kumawula.v3i1.24598>